

Studi Kualitatif Potensi Surabaya Bus sebagai Transportasi Wisata Ramah Lingkungan di Surabaya: Aksesibilitas dan Keberlanjutan Pariwisata Perkotaan

Fulvia Angelina Santoso, Felicia Andraenetta, Janet Setiawan, Miyuki Kyra Tan, Irra Chrisyanti Dewi, Otje Herman Wibowo
Program Studi Pariwisata, Universitas Ciputra Surabaya
fangelina03@student.ciputra.ac.id, irra.dewi@ciputra.ac.id, otje.wibowo@ciputra.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Suroboyo Bus dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Surabaya, dengan fokus pada aspek aksesibilitas dan keberlanjutan lingkungan. Gap yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian yang mendalam mengenai dampak Suroboyo Bus terhadap perilaku wisatawan, keterlibatan komunitas, serta aksesibilitas ke destinasi wisata utama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan terhadap lima informan yang terdiri dari penumpang, staf, dan stakeholder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suroboyo Bus telah berhasil meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama di Surabaya, sekaligus mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, yang pada gilirannya berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca. Selain itu, program pembayaran dengan botol plastik memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun masyarakat lokal, dengan mendukung ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah. Meskipun ada peningkatan yang signifikan, tantangan seperti distribusi aksesibilitas yang tidak merata dan infrastruktur yang belum memadai masih menjadi masalah. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana transportasi publik ramah lingkungan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting tentang kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan serta pentingnya pengelolaan lingkungan yang lebih baik di masa mendatang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Surabaya.

Kata kunci: Analisis Tematik, Pariwisata Berkelanjutan, Suroboyo Bus, Transportasi Ramah Lingkungan.

1. Pendahuluan

Pariwisata berkelanjutan menjadi tantangan utama bagi banyak kota yang berupaya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Surabaya, dengan berbagai situs bersejarah dan budaya, menghadapi dilema serupa. Meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi berkontribusi pada peningkatan emisi karbon, polusi udara, dan kemacetan. Oleh karena itu, pengembangan transportasi ramah lingkungan menjadi solusi strategis dalam menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan pariwisata dan perlindungan lingkungan.^[1]

Seiring dengan penguatan agenda transportasi berkelanjutan, Surabaya meluncurkan bus listrik sebagai bagian dari inisiatif untuk mengurangi kemacetan dan emisi gas rumah kaca. Pada tahun 2024, 11 bus listrik dan layanan feeder Wira Wiri diperkenalkan untuk meningkatkan aksesibilitas serta menarik lebih banyak masyarakat untuk beralih ke transportasi umum.^[10] Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi emisi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran public mengenai pentingnya isu keberlanjutan.^[4]

Suroboyo Bus, sebagai bagian dari solusi ini, memperkenalkan sistem tiket berbasis botol plastik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Sejak 2022, sistem pembayaran juga beralih ke metode non-tunai dan digital, mendukung transisi menuju transportasi rendah emisi.^[21] Suroboyo Bus menunjukkan potensi besar dalam mendukung ekonomi hijau, sekaligus memperbaiki aksesibilitas dan citra Surabaya sebagai kota ramah wisata.^[6]

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Suroboyo Bus dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Surabaya, dengan menyoroti dampaknya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang hanya berfokus pada jumlah penumpang atau pengurangan sampah, dengan mengkaji bagaimana Suroboyo Bus memengaruhi perilaku wisatawan, keterlibatan komunitas, dan aksesibilitas ke destinasi utama.^[12]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran Suroboyo Bus sebagai moda transportasi ramah lingkungan yang mendukung pariwisata perkotaan di Surabaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeroleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perilaku masyarakat dalam konteks nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mewawancara, dan mendokumentasikan bagaimana transportasi umum hijau dapat mendukung pariwisata serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan.^[7]

Penelitian ini dilakukan di Halte Purabaya (PM), yang merupakan simpul transportasi utama di Surabaya, terhubung dengan berbagai rute wisata utama. Lokasi ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari Bapak YG dari PT SI. Penelitian ini melibatkan 5 informan yang dibagi ke dalam tiga kategori yang berbeda, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan

Kategori	Jumlah	Kode
Penumpang	2	RU1, RU2
Staf	2	ST1, ST2
Stakeholder	1	SH1



Gambar 1. Penumpang RU1



Gambar 2. Penumpang RU2



Gambar 3. Wawancara dengan Stakeholder & Staff

Data utama diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pihak yang menggunakan Suroboyo Bus, termasuk wisatawan, penduduk setempat, dan staf yang terlibat dalam operasional. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber seperti artikel jurnal, laporan pemerintah, dan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan transportasi dan pariwisata di Surabaya.^[1]

Proses pengumpulan data direncanakan akan dilaksanakan selama dua minggu, mulai dari 1 November 2025 hingga 15 November 2025. Minggu pertama difokuskan pada observasi halte bus serta dokumentasi aksesibilitas rute, perilaku penumpang, dan praktik keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan kebersihan. Minggu kedua difokuskan pada wawancara dengan penumpang dan staf untuk menggali pandangan mereka mengenai Suroboyo Bus sebagai opsi transportasi berkelanjutan dan kontribusinya terhadap mobilitas wisatawan.^[12] Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.^[2] Proses analisis ini mencakup tiga langkah utama, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tema-tema utama yang dianalisis meliputi aksesibilitas, praktik keberlanjutan, persepsi pengguna, dan kesesuaian sistem Suroboyo Bus dengan pariwisata perkotaan.

Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan dengan data observasi lapangan dan sumber sekunder. Selain itu, *member check* akan dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada beberapa informan mengenai hasil wawancara untuk memastikan validitas temuan.^[2]

3. Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil Penelitian

a. Aksesibilitas Wisata

Suroboyo Bus telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan aksesibilitas ke destinasi wisata utama di Surabaya, seperti Tugu Pahlawan, Taman Bungkul, Pantai Kenjeran, dan Tunjungan. Menurut data yang dikumpulkan, *ridership* Suroboyo Bus meningkat 3,37 kali lipat sejak awal operasi, dengan jumlah penumpang mencapai 1.729.758 pada tahun 2023, yang mencerminkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap bus sebagai moda transportasi public.^[16] Namun, meskipun sudah ada peningkatan signifikan di beberapa area, 93% wilayah Surabaya masih masuk dalam kategori aksesibilitas rendah, di mana jarak antara halte dan lokasi tujuan lebih dari 400 meter.^[18] Hal ini, menunjukkan bahwa meskipun rute-rute utama sudah terhubung dengan destinasi wisata, masih banyak area yang belum terjangkau dengan baik oleh jaringan transportasi umum.

Seperti yang disampaikan penumpang RU1: "Saya sering menggunakan Suroboyo Bus untuk ke kampus, dan itu sangat membantu. Tapi kadang, saya merasa perlu menunggu lebih lama karena waktu tunggu yang tidak konsisten." Berikut penumpang RU2 menambahkan: "Saya setuju. Halte bus kadang jauh, terutama di area luar kota. Ini menyulitkan kami yang tinggal di pinggiran." Dari percakapan ini, dapat dilihat bahwa meskipun ada peningkatan, masih terdapat tantangan dalam hal distribusi aksesibilitas di luar kawasan pusat kota.

b. Manfaat Lingkungan

Suroboyo Bus telah berhasil mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi, yang berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca. Implementasi bus listrik di beberapa koridor utama, seperti Purabaya dan Universitas Airlangga-ITS, telah membantu Surabaya dalam mencapai tujuan *Net Zero Emission* 2060.^[4] Meskipun manfaat lingkungan seperti ini sangat dihargai, wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan bukanlah alasan utama bagi sebagian besar pengguna untuk memilih Suroboyo Bus.



Gambar 4. Surabaya's Net Zero Emission Roadmap 2060^[4]

Sesuai pernyataan informan ST1: "Saya memang sadar bahwa bus listrik lebih ramah lingkungan, tapi saya lebih tertarik karena kenyamanan dan biayanya yang terjangkau." Dan, ditambahkan juga penumpang RU1: "Saya memang peduli lingkungan, tetapi alasan utama saya naik Suroboyo Bus adalah karena harganya yang murah dan busnya yang nyaman." Hal ini, menunjukkan bahwa meskipun pengguna menghargai kontribusi lingkungan, faktor kenyamanan dan biaya tetap menjadi motivator utama dalam penggunaan bus.

c. Persepsi Pengguna

Secara umum, persepsi pengguna terhadap Suroboyo Bus sangat positif, dengan penekanan pada kenyamanan, harga yang terjangkau, dan rasa aman berkat fasilitas seperti CCTV dan kursi khusus wanita sebagai faktor utama dalam pemilihan transportasi ini sangat diapresiasi. Meskipun demikian, faktor lingkungan tidak menjadi motivator utama bagi sebagian besar pengguna. Wawancara dengan pengguna mengungkapkan bahwa sistem pembayaran botol plastik, meskipun inovatif, bukan alasan utama mereka menggunakan bus. Hal ini, menunjukkan bahwa meskipun kebijakan tersebut mendukung kesadaran lingkungan, kenyamanan dan efisiensi biaya menjadi faktor utama dalam keputusan pengguna. Manfaat lingkungan seperti pengurangan emisi bukanlah alasan utama yang memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan bus.

Penumpang RU2 berpendapat: "Saya merasa sangat nyaman, terutama dengan fasilitas seperti pendingin udara dan kursi wanita. Keamanan juga terjamin dengan adanya CCTV." Informan ST2 menambahkan: "Meskipun beberapa orang mengakui manfaat lingkungan, kenyamanan dan harga yang terjangkau lebih mendominasi keputusan mereka untuk memilih bus." Persepsi pengguna menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang manfaat lingkungan, faktor kenyamanan dan biaya lebih memengaruhi keputusan mereka.

d. Dampak Ekonomi & Sosial

Suroboyo Bus juga berkontribusi pada dampak sosial dan ekonomi yang positif, dengan program botol plastik yang diimplementasikan untuk pembayaran tarif telah memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas bank sampah lokal dan program pengelolaan sampah perkotaan, serta memperkenalkan ekonomi sirkular yang mendukung kesadaran lingkungan. Selain itu, penggunaan feeder seperti Wira Wiri telah meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat pinggiran kota yang sebelumnya sulit dijangkau oleh transportasi umum formal. Program ini tidak hanya mendukung ekonomi hijau, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan meningkatkan mobilitas sosial di Surabaya.

Informan SH1 mengungkapkan: "*Program botol plastik memberi manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Bank sampah mendapatkan tambahan pendapatan dari pengumpulan botol-botol tersebut.*" Informan RU2 menambahkan: "*Saya sering melihat orang-orang mengumpulkan botol plastik untuk disumbangkan. Ini memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.*" Meskipun demikian, tantangan seperti minimnya fasilitas dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari program ini masih perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi lebih lanjut.

e. Integrasi Sistem Transportasi

Integrasi Suroboyo Bus dengan sistem transportasi lainnya, seperti Trans Semanggi dan feeder Wira Wiri, memperluas cakupan mobilitas di Surabaya. Namun, tantangan terkait infrastruktur seperti minimnya jalur khusus bus dan ketidakkonsistenan jadwal masih menjadi kendala bagi peningkatan kualitas layanan. Diperlukan peningkatan koordinasi dalam hal perbaikan berkelanjutan untuk pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik sangat dibutuhkan untuk memastikan pengalaman pengguna yang lebih baik dan sistem informasi untuk meningkatkan kenyamanan dan keandalan layanan.

Informan SH1 mengungkapkan: "*Sistem feeder seperti Wira Wiri sangat membantu, tetapi integrasi antar sistem belum optimal. Halte yang kurang memadai juga menjadi masalah.*" RU1 menambahkan: "*Jadwal bus yang tidak konsisten dan kurangnya jalur khusus bus sering membuat perjalanan terasa lebih lama.*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suroboyo Bus memiliki potensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas wisata dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Surabaya. Meskipun ada kemajuan yang signifikan, tantangan terkait infrastruktur, kesadaran masyarakat, dan konsistensi layanan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Ke depan, perluasan rute, perbaikan fasilitas halte, dan peningkatan integrasi dengan sistem transportasi lainnya akan menjadi langkah penting untuk memaksimalkan potensi Suroboyo Bus sebagai moda transportasi yang ramah lingkungan dan efektif untuk wisatawan dan masyarakat Surabaya.

Diskusi

a. Aksesibilitas Wisata

Penelitian ini menemukan bahwa Suroboyo Bus telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama di Surabaya, termasuk Tugu Pahlawan, Taman Bungkul, Pantai Kenjeran, dan Tunjungan. Seiring dengan peningkatan jumlah penumpang yang tercatat 3,37 kali lipat sejak awal operasi, ini menunjukkan perubahan perilaku masyarakat yang beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa integrasi transportasi publik dengan destinasi wisata berperan penting dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan.^[12]

Namun, meskipun aksesibilitas ke beberapa destinasi utama sudah meningkat, 93% wilayah Surabaya masih memiliki aksesibilitas rendah. Hal ini, mendukung temuan yang menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah perkotaan masih mengalami kesulitan dalam mengakses transportasi umum yang efisien.^[18] Oleh karena itu, diperlukan pengembangan infrastruktur transportasi lebih lanjut, terutama untuk wilayah pinggiran kota.

Penelitian juga menunjukkan pentingnya transportasi publik dalam mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan pariwisata perkotaan.^[7] Penelitian ini memperkuat temuan bahwa meskipun infrastruktur sudah ada, distribusi layanan yang tidak merata masih menjadi tantangan utama.

b. Manfaat Lingkungan

Suroboyo Bus berkontribusi pada pengurangan emisi melalui penggunaan bus listrik, yang mendukung tujuan Surabaya untuk mencapai *Net Zero Emission* pada 2060. Namun, meskipun manfaat lingkungan diterima oleh sebagian besar pengguna, banyak yang tidak menjadikannya alasan utama untuk menggunakan Suroboyo Bus. Sebagian besar informan memilih bus karena faktor kenyamanan dan biaya, bukan karena aspek ramah lingkungan.

Temuannya sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat lingkungan dari transportasi ramah lingkungan, faktor-faktor praktis seperti kenyamanan dan biaya tetap menjadi pertimbangan utama.^[4] Ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ramah lingkungan seperti bus listrik penting, peningkatan kualitas pelayanan juga diperlukan untuk mendorong lebih banyak pengguna beralih ke transportasi umum.

Penelitian juga mencatat bahwa pengenalan transportasi publik ramah lingkungan tidak selalu didorong oleh kesadaran lingkungan, tetapi oleh kenyamanan dan kemudahan akses.^[21] Ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam merancang sistem transportasi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memenuhi kebutuhan pengguna.

c. Persepsi Pengguna

Sebagian besar pengguna Suroboyo Bus menilai sistem ini sangat nyaman, dengan fasilitas seperti pendingin udara, kursi khusus wanita, dan kebersihan bus yang tinggi. Rasa aman yang dirasakan pengguna juga diperkuat dengan adanya CCTV. Namun, meskipun kenyamanan dan harga yang terjangkau menjadi alasan utama pemilihan bus, manfaat lingkungan tetap diakui sebagai nilai tambah.

Kendati demikian, persepsi positif terhadap kenyamanan dan biaya terjangkau sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kenyamanan dan harga adalah faktor utama dalam adopsi transportasi umum, sedangkan kesadaran lingkungan sering kali menjadi faktor sekunder.^[6] Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap bus ramah lingkungan, penting untuk memperbaiki aspek kenyamanan dan kemudahan akses, khususnya di daerah pinggiran kota.

Penelitian mengungkapkan bahwa persepsi pengguna terhadap transportasi publik sangat dipengaruhi oleh kenyamanan dan efisiensi biaya, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.^[12]

d. Dampak Ekonomi & Sosial

Program botol plastik untuk pembayaran tarif telah memberikan dampak ekonomi bagi komunitas bank sampah lokal, yang mengonversi botol plastik menjadi pendapatan. Inisiatif ini menunjukkan adanya hubungan erat antara keberlanjutan dan ekonomi lokal, yang sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa kebijakan berbasis ekonomi sirkular dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal sambil mengurangi dampak lingkungan.^[8]

Namun, meskipun ada dampak sosial yang positif, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, tantangan tetap ada dalam hal keadilan spasial. Seperti yang dijelaskan banyak wilayah yang masih kurang terlayani oleh jaringan transportasi ini, yang membatasi potensi dampaknya terhadap ekonomi dan sosial.^[18]

Keberhasilan program sosial dan ekonomi dalam sistem transportasi publik sangat bergantung pada jangkauan dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat ekonomi dari inisiatif tersebut.^[4]

e. Integrasi Sistem Transportasi

Integrasi Suroboyo Bus dengan moda transportasi lainnya, seperti Trans Semanggi dan feeder Wira Wiri, menunjukkan perkembangan menuju sistem transportasi yang lebih terhubung dan efektif. Meskipun demikian, tantangan seperti minimnya jalur bus khusus dan ketidaksesuaian jadwal masih menjadi hambatan yang perlu diperbaiki agar kualitas layanan dapat ditingkatkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa meskipun integrasi sistem transportasi merupakan langkah yang baik, infrastruktur yang kurang memadai dan koordinasi yang buruk antar sistem masih menjadi hambatan besar bagi efisiensi transportasi umum.^[7] Oleh karena itu, penting untuk memastikan adanya koordinasi yang lebih baik antar pemangku kepentingan dan peningkatan infrastruktur yang mendukung kelancaran operasional transportasi publik.

Studi menunjukkan bahwa pengintegrasian berbagai moda transportasi memerlukan pemetaan rute yang lebih baik, dan teknologi pelacakan waktu nyata yang lebih efektif agar pengguna dapat merencanakan perjalanan dengan lebih baik.^[7]

Diskusi ini menunjukkan bahwa Suroboyo Bus telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas wisata dan mendukung keberlanjutan lingkungan di Surabaya. Meskipun banyak pencapaian yang telah dibuat, seperti peningkatan *ridership* dan pengurangan emisi, tantangan terkait aksesibilitas spasial, infrastruktur, dan persepsi publik masih perlu diatasi. Ke depan, untuk memaksimalkan potensi Suroboyo Bus sebagai moda transportasi ramah lingkungan, perlu dilakukan perbaikan dalam hal pengembangan infrastruktur, peningkatan integrasi sistem transportasi, dan sosialisasi manfaat lingkungan kepada pengguna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi peran Suroboyo Bus dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dan mobilitas ramah lingkungan di Surabaya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun Suroboyo Bus telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata utama di Surabaya dan mengurangi emisi, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensinya. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh sistem transportasi publik berbasis ramah lingkungan, khususnya dalam konteks keberlanjutan pariwisata. Penelitian ini menambahkan pemahaman tentang bagaimana transportasi publik berperan dalam perubahan perilaku wisatawan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama melalui integrasi dengan sistem feeder dan kebijakan berbasis ekonomi sirkular. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk: 1). Memperluas jaringan rute Suroboyo Bus ke area yang belum terjangkau, termasuk wilayah pinggiran kota, untuk meningkatkan aksesibilitas. 2). Meningkatkan fasilitas halte dengan pelindung untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan pengguna, terutama di area luar pusat kota. 3). Meningkatkan integrasi sistem transportasi, seperti dengan *transit-oriented development*, untuk mendukung mobilitas yang lebih efisien dan ramah lingkungan. 4). Peningkatan sosialisasi manfaat lingkungan dan ekonomi dari penggunaan transportasi umum kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1). Keterbatasan jumlah informan yang berpartisipasi dalam wawancara, yang hanya melibatkan lima orang dari berbagai kategori. 2). Ketergantungan pada data sekunder yang berasal dari dokumen dan laporan pemerintah dapat menjadi kendala, karena data tersebut belum tentu mencerminkan kondisi yang paling *up-to-date*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar: 1). Memanfaatkan sampel yang lebih luas dan bervariasi supaya temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih umum. 2). Meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih transportasi umum, termasuk aspek sosial dan budaya. 3). Melakukan penelitian jangka panjang untuk menilai pengaruh penggunaan Suroboyo Bus terhadap keberlanjutan pariwisata dan pergerakan masyarakat di Surabaya.

Referensi

1. Anik Kurnia Ningsih and Jaka Nugraha. (2023). Surabaya-Smart Sustainable Tourism: Konsep Smart Tourism Terintegrasi dengan Strategi Deep Pentahelix sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata di Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2, pp. 204–214, doi: <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1622>.
2. Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
3. D. Nurdiana and K. E. Wahyudi. (2023). Efektivitas Suroboyo Bus dalam Mengatasi Kemacetan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, Vol. 12, No. 3, pp. 355–363, doi: 10.33366/jisip.v12i3.2709.
4. F. E. Pratiwi and A. R. Fitrianto. (2023). Penerapan Transit-Oriented Development Kota Surabaya menuju Green and Sustainable City. *Jurnal Transportasi*, Vol. 23, No. 3, pp. 168–176.
5. F. Syahrul and D. M. E. H. Ketut. (2022). Pola Spasial Tingkat Aksesibilitas Suroboyo Bus dengan Metode PTAL (Public Transport Accessibility Levels) di Kota Surabaya.
6. Fikri, R. (2025). *Suroboyo Bus as A Case Study in Public Transportation Efficacy at City of Surabaya, East Java Indonesia*.
7. Gómez-Ortega, A., Flores-Ureba, S., Gelashvili, V., & Jalón, M. L. D. (2023). Users' Perception for Innovation and Sustainability Management: Evidence from Public Transport. *Review of Managerial Science*, 18(3), 859–882.
8. H. Mustapa. (2023). Politics and Civil Society in Regional Waste Management, in *E3S Web of Conferences*, EDP Sciences, p. 1004.
9. Hermayandi, N. S., Ernawati, L. A., Witjaksono, R. S. L., & Suprapto, F. A. (2025). Kota Surabaya menuju Net Zero Emission 2060: Studi Kolaborasi Percepatan Transisi Energi pada Bis Listrik Trans Semanggi Suroboyo. *Bappenas Working Papers*, 8(1), 74-94. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i1.381>
10. Kibthiah, M., Chamida, R. N., & Khotimah, K. (2023). Suroboyo Bus sebagai Sistem Transportasi Berkelanjutan Di Kota Surabaya. *Jurnal Transportasi*, 23(1), 11–18.
11. L. Rizky, T. S. Pratiwi, A. Wibawa, and I. Achdiyana. (2023). Peran Negara G20 dalam Percepatan Transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk Mewujudkan Ketahanan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 29, no. 3, doi: 10.22146/jkn.88751.

12. M. Meirinawati, T. Rahaju, and G. Pradana. (2020). Ecology-Based Sustainable Transportation System Development in Surabaya: Models and Strategies. *Proceedings of the 1st Tidar International Conference on Advancing Local Wisdom Towards Global Megatrends, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia*, EAI, 2021. doi: 10.4108/eai.21-10-2020.2311913.
13. M. Pan and A. Ryan. (2019). Promoting Sustainable Transportation Modes: A Systematic Review of Behavior-Change Strategies. *Transp Res Rec*, Vol. 2679, No. 2, pp. 1993–2012.
14. M. Zahra and N. I. Debby. (2024). Peran Suroboyo Bus sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Hijau di Kota Surabaya. MONETER: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, *Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3, No. 1, pp. 205–218.
15. N. S. Hermayandi, L. A. Ernawati, R. S. L. Witjaksono, and F. A. Suprapto. (2025). Kota Surabaya menuju Net Zero Emission 2060: Studi Kolaborasi Percepatan Transisi Energi pada Bis Listrik Trans Semanggi Suroboyo. *Bappenas Working Papers*, Vol. 8, No. 1, pp. 74–94, Mar. 2025, doi: 10.47266/bwp.v8i1.381.
16. Pemerintah Kota Surabaya. (2024). Sepanjang Tahun 2023, Wisatawan yang Berkunjung ke Surabaya Tembus 17,4 Juta,” *Surabaya.go.id*, Surabaya, Jan. 25, 2024.
17. Richad Rendra Mulya Maulana Pratama, Endang Indartuti, and Dida Rahmadanik. (2024). Evaluasi Dampak Kebijakan Transportasi Suroboyo Bus dalam Menanggulangi Kemacetan di Surabaya. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, Vol. 1, No. 4, pp. 291–305, Dec. 2024, doi: 10.62383/presidensial.v1i4.381.
18. Syahrul, F., & Ketut, D. M. E. H. (2022). Pola Spasial Tingkat Aksesibilitas Suroboyo Bus dengan Metode PTAL (Public Transport Accessibility Levels) di Kota Surabaya. *Jurnal Geografi Indonesia*, 17(1), 19-30.
19. V. H. Mulyani, I. P. Sari, and A. Pangastuti. (2023). Citizen and Tourists Behavior Change through ‘Suroboyo Bus’ as Eco- Friendly Tourism Transportation, *한국서비스디자인학회 학술대회자료집*, Vol. 2023, No. 1, pp. 569–574, 2023, [Online]. Available: <https://scholar.kyobobook.co.kr/article/detail/4010047553676>
20. W. E. Rhamdani and H. Widystuti. (2023). The Analysis of Quality Service Suroboyo Bus based on Passenger’s Perception, p. 060008. doi: 10.1063/5.0107366.
21. Zahra Al Madinah and Debby Nindya Istiandari. (2024). Peran Suroboyo Bus sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Hijau di Kota Surabaya. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 1, pp. 205–218, Dec. 2024, doi: 10.61132/moneter.v3i1.1136.